



**PENGARUH UKURAN KAP, UKURAN PERUSAHAAN DAN UMUR  
PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BEI TAHUN 2016-2018**

Nisha Marina, Nia Ramadhani, Muhammad Ridha Habibi Z.  
Universitas Negeri Medan

**ABSTRAK**

*Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sangat penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan. Ketepatan waktu berarti tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada waktu yang tepat sehingga dapat mempengaruhi keputusan yang akan dibuat. Secara umum, semakin lawas suatu informasi maka semakin kurang berguna informasi tersebut. Ketepatan waktu atas laporan keuangan menjadi sangat penting bagi tiap perusahaan, terutama perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Audit Report Lag pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 sebanyak 165 perusahaan. Sampel penelitian sebanyak 189 perusahaan dengan metode purposive sampling, dengan jenis penelitian kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, koefisien determinasi, dan uji t-statistik. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap audit report lag dengan nilai sig 0.646, ini menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four tidak menjamin bahwa proses audit akan berlangsung cepat. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit report lag dengan nilai sig 0.290, ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya perusahaan tidak berpengaruh terhadap panjang atau pendeknya proses penyelesaian audit. Dan umur perusahaan berpengaruh terhadap audit report lag dengan nilai sig 0.005, ini menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih tua cenderung memiliki penyelesaian audit yang lebih cepat.*

**Kata Kunci : Audit Report Lag, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan**

## **1. PENDAHULUAN**

Laporan keuangan merupakan alat komunikasi yang berisi informasi yang dibuat oleh pihak manajemen perusahaan dalam bentuk data keuangan yang isinya adalah mengenai transaksi-transaksi dalam suatu perusahaan yang terjadi selama periode tertentu. Laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan serta bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan harus disusun sedemikian rupa hingga dapat memenuhi kebutuhan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Laporan keuangan yang baik dan yang bisa meningkatkan kualitas laporan adalah laporan yang memenuhi karakteristik kualitatif yang telah ditetapkan oleh IAI. Karakteristik kualitatif tersebut terbagi atas karakteristik kualitatif fundamental dan karakteristik kualitatif peningkat. Karakteristik kualitatif fundamental terdiri atas relevansi, materialitas, representasi tepat, dan penerapan karakteristik kualitatif fundamental. Sementara itu, karakteristik kualitatif peningkat terbagi atas keterbandingan, keterverifikasian, ketepatan waktu, keterpahaman, dan keterpahaman. (IAI, 2018:9)

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sangat penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan. Ketepatan waktu berarti tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada waktu yang tepat sehingga dapat mempengaruhi keputusan mereka. Secara umum, semakin lawas suatu informasi maka semakin kurang berguna informasi tersebut (IAI, 2018:14). Ketepatan waktu atas laporan keuangan menjadi sangat penting bagi tiap perusahaan, terutama perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan dapat dilihat dari tanggal tutup buku laporan keuangan perusahaan sampai tanggal laporan audit. Faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag* salah satunya adalah ukuran kantor akuntan publik. Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik.

KAP di Indonesia dibagi menjadi KAP *big four* dan KAP *non big four*. KAP internasional atau yang biasa dikenal dengan KAP *the big four* diasumsikan dapat melaksanakan pekerjaan auditnya secara efisien dan memiliki tekanan waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya. Penyelesaian waktu audit secara tepat waktu tersebut selain dapat meningkatkan reputasi KAP juga dapat menjaga kepercayaan klien untuk memakai jasanya kembali untuk waktu yang akan datang. Penggunaan KAP *big four* juga dianggap sebagai bukti bahwa perusahaan bersungguh-sungguh untuk patuh dalam peraturan dan melaporkan laporan keuangan perusahaannya dengan tepat waktu (Widiastuti dan Kartika, 2018). Hasil penelitian oleh Sumartini dan Widhiyani (2014) menunjukkan bahwa ukuran kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Sedangkan Widiastuti dan Kartika (2018) menunjukkan bahwa ukuran kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Selain ukuran KAP, faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag* selanjutnya adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan juga akan menjadi pertimbangan bagi para investor karena banyak perusahaan yang telah memiliki ukuran perusahaan yang sangat besar yang dalam arti telah berkembang dan memiliki banyak cabang di berbagai daerah, sehingga dalam menyajikan laporan keuangannya sudah memiliki pengalaman dan paham dalam menyajikan laporan keuangan tersebut.

Ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai suatu skala di mana besar kecil perusahaan dapat dihitung dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain. Sastrawan dan Latrini (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Ini mengindikasikan bahwa besar atau kecilnya jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan tidak mempengaruhi panjang atau pendeknya proses penyusunan laporan keuangan pada perusahaan tersebut. Sementara itu, menurut Arifuddin, dkk (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi pula *audit report lag*nya.

Selain ukuran KAP dan ukuran perusahaan, faktor lain yang dapat menjadi pengaruh terhadap *audit report lag* adalah umur perusahaan. Fodio, dkk. (2015) menyatakan bahwa semakin lama umur perusahaan, semakin baik kemungkinan mereka memiliki prosedur pengendalian internal yang kuat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ariani, dkk (2018) menyatakan bahwa umur perusahaan

**PENGARUH UKURAN KAP, UKURAN PERUSAHAAN DAN UMUR PERUSAHAAN  
TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2018**

tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ustman (2020) bahwasannya umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Widhiasari dan Budhiarta (2016) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil senada juga ditunjukkan oleh Lianto dan Kusuma (2010) bahwasannya umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

## **2. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **2.1 KERANGKA TEORITIS**

#### **2.1.1 TEORI SINYAL**

Teori sinyal menyatakan bahwa terdapat kandungan informasi pada pengumuman suatu informasi yang dapat menjadi sinyal bagi investor dan pihak potensial lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi. Suatu pengumuman dikatakan mengandung informasi apabila dapat memicu reaksi pasar, yaitu dapat berupa perubahan harga saham atau *abnormal return*. Apabila pengumuman tersebut memberikan dampak positif berupa kenaikan harga saham, maka pengumuman tersebut merupakan sinyal positif. Namun jika pengumuman tersebut memberikan dampak negatif, maka pengumuman tersebut merupakan sinyal negatif.

#### **2.1.2 AUDIT REPORT LAG**

*Audit report lag* adalah jumlah tanggal antara laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan auditan. *Audit report lag* berkaitan dengan rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan yang dihitung sejak tanggal tutup buku perusahaan, 31 desember, sampai tanggal yang tertera pada penyampaian laporan keuangan auditan (Naimi, 2010). *Audit report lag* merupakan jangka waktu penyelesaian audit yang diukur dengan berapa lama jumlah hari yang berlalu antara tanggal neraca dengan tanggal laporan audit ketika auditor menyelesaikan laporan auditnya. Jangka waktu audit sangat dikenal sebagai salah satu faktor yang memengaruhi kualitas atas laporan keuangan perusahaan. Jangka waktu audit merupakan petunjuk yang dapat menjelaskan bahwa suatu laporan keuangan mampu memberikan informasi tepat waktu kepada para pemangku kepentingan (Fodio, dkk, 2015).

#### **2.1.3 TEORI AUDITING**

##### **a. Pengertian Audit**

*Auditing* merupakan serangkaian proses pemeriksaan mengenai laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor dengan melihat kepada bukti-bukti maupun catatan pembukuan perusahaan yang tujuannya adalah untuk memberikan pendapat dan menilai apakah laporan keuangan yang disajikan bersifat wajar atau tidak.

##### **b. Tujuan Audit**

Tujuan umum audit atas laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran laporan keuangan, dalam semua hal yang material, sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

##### **c. Jenis-Jenis Audit**

Ditinjau dari jenis pemeriksaan, audit dibedakan atas:

1. *Management Audit (Operational Audit)*
2. Pemeriksaan Ketaatan (*Compliance Test*)
3. Pemeriksaan Intern (*Internal Audit*)

##### **d. Standar Auditing**

Standar auditing yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (2011:150.1-15.2) terdiri atas sepuluh standar yang dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar, yaitu:

1. Standar Umum

2. Standar pekerjaan lapangan
3. Standar Pelaporan

#### **2.1.4 UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK**

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk instansi akuntan publik yang memperoleh izin dari Menteri Keuangan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik (Widiastuti dan Kartika, 2018). Ukuran KAP dapat diukur berdasarkan jumlah klien dan presentase dari *audit fees* dalam usaha mempertahankan kliennya untuk tidak berpindah pada perusahaan audit yang lain. Pengukuran Kantor Akuntan Publik dibagi menjadi dua yaitu KAP *the big four* dan KAP *non the big four*. Berdasarkan ukurannya Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat digolongkan kedalam 4 (empat) kategori, yaitu:

1. Kantor Akuntan Publik Internasional
2. Kantor Akuntan Publik Nasional
3. Kantor Akuntan Publik Regional
4. Kantor Akuntan Publik Lokal

#### **2.1.5. UKURAN PERUSAHAAN**

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang di ukur dari besarnya total aset atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Indikator dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total nilai aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja, anak perusahaan, dan sebagainya. Besar kecilnya ukuran perusahaan juga dipengaruhi oleh kompleksitas operasional variabel dan intensitas transaksi penjualan. Pada umumnya perusahaan besar dimonitor oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah. Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 54 /POJK.04/2017 Tentang Bentuk Dan Isi Prospektus Dalam Rangka Penawaran Umum Dan Penambahan Modal Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu Oleh Emiten Dengan Aset Skala Kecil Atau Emiten Dengan Aset Skala Menengah, menyatakan bahwa perusahaan yang masuk dalam skala kecil adalah perusahaan yang memiliki total aset tidak lebih dari Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah). Perusahaan dengan skala menengah, adalah perusahaan yang memiliki total aset lebih dari Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah) sampai dengan Rp250.000.000.000,00 (dua ratus lima puluh miliar rupiah). Dan perusahaan yang tergolong dalam skala besar adalah perusahaan yang memiliki total aset lebih dari Rp250.000.000.000,00 (dua ratus lima puluh miliar rupiah).

#### **2.1.6. UMUR PERUSAHAAN**

Perusahaan didirikan untuk waktu yang tidak terbatas atau panjang, tidak didirikan untuk beberapa tahun saja. Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan tersebut beroperasi (Widhiastuti & Budhiarta, 2016). Umur perusahaan dihitung dari tanggal berdirinya perusahaan tersebut hingga saat ini. Umumnya, perusahaan yang sudah lama berdiri telah memiliki banyak cabang atau usaha baru, tidak hanya di beberapa daerah namun juga sampai ke luar negeri. Banyaknya pemeriksaan yang harus dikaji oleh auditor serta berbagai transaksi dengan tingkat kompleksitas yang tinggi sehingga dapat memperpanjang proses audit ditunjukkan dengan besarnya skala operasi tersebut. Umur perusahaan digunakan untuk mengukur pengaruh lamanya perusahaan beroperasi terhadap ARL. Umur perusahaan dapat diukur dengan jumlah tahun sejak perusahaan berdiri, atau menggunakan jumlah tahun sejak perusahaan *listing* ke pasar modal.

## 2.2 PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### a. Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Report Lag*

Ukuran Kantor Akuntan Publik merupakan besar kecilnya suatu KAP yang tergolong dari dua jenis, yaitu KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* dan KAP non *Big Four*. Ukuran KAP dapat dikatakan besar apabila KAP tersebut yang berafiliasi dengan *Big Four* mempunyai cabang dan jumlah kliennya besar serta memiliki tenaga profesional diatas 25 orang. Sedangkan KAP kecil adalah KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big Four*, tidak memiliki kantor cabang, jumlah kliennya kecil dan memiliki tenaga profesional dibawah 25 orang.

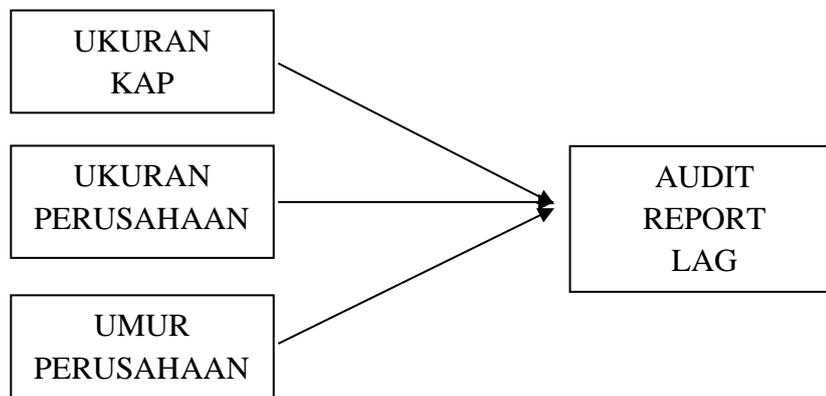
KAP besar cenderung memiliki karyawan dalam jumlah yang besar, dapat mengaudit lebih efisien dan efektif, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkannya untuk menyelesaikan audit tepat waktu, dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat guna menjaga reputasinya (Utami, 2006). Hal ini diperkuat oleh pendapat Prabandari dan Rustiana (2007) yang menyatakan bahwa KAP *Big Four* pada umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar (kompetensi, keahlian, dan kemampuan auditor, fasilitas, sistem dan prosedur pengauditan yang digunakan, dll) dibandingkan dengan KAP non *Big Four*, sehingga KAP *Big Four* akan dapat menyelesaikan pekerjaan audit dengan lebih efektif dan efisien.

### b. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditentukan berdasarkan ukuran nominal misalnya jumlah kekayaan dan total penjualan perusahaan dalam satu periode penjualan (Rahayu 2011). Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total asset yang dimiliki perusahaan. Hal yang mendasari hubungan antarukuran perusahaan dengan *audit report lag* adalah perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit report lag* karena perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah.

## 2.3 KERANGKA BERPIKIR

**Gambar 1.1 Kerangka Berpikir**



## 2.4 HIPOTESIS

- H1** : Ukuran KAP berpengaruh terhadap audit report lag pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2018
- H2** : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit report lag pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2018
- H3** : Umur perusahaan berpengaruh terhadap audit report lag pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2018.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan ada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 dan penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2020 sampai dengan selesai. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari kesalahan dalam proses selanjutnya yang bisa memengaruhi hasil analisa. Sampel yang digunakan adalah sampel yang memiliki kriteria sebagai berikut

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
2. Perusahaan yang *delisting* selama periode penelitian.
3. Perusahaan yang memiliki total aset lebih dari 500 milyar.
4. Perusahaan yang hanya menggunakan mata uang rupiah (Rp) dalam mempublikasikan laporan keuangan.

#### **3.3. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional**

##### **a. Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian diantaranya terdiri dari variabel dependen (terikat) dan variabel independen (tidak terikat).

1. Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit report lag*.

2. Variabel independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

X1 = Ukuran Kantor Akuntan Publik

X2 = Ukuran Perusahaan

X3 = Umur Perusahaan

##### **b. Defenisi Operasional**

##### **1. Variabel Dependen : Audit Report Lag (ARL)**

*Audit report lag* (ARL) adalah rentang waktu penyelesaian audit yang digunakan oleh auditor mulai dari tanggal tutup buku perusahaan hingga tanggal laporan audit. Pengukuran *audit report lag* dalam penelitian ini yaitu menggunakan tanggal tutup buku perusahaan (31 Desember) sampai tanggal diterbitkannya laporan audit. Perhitungan *audit report lag* dengan rumus berikut:

$$\text{Audit Report Lag} = \text{Tanggal Publikasi Laporan Audit} - \text{Tanggal Penutupan Buku Laporan Keuangan 31 Desember}$$

##### **2. Variabel Independen**

##### **a. Ukuran Kantor Akuntan Publik**

Kantor akuntan publik merupakan sebuah instansi yang mewadahi para akuntan publik untuk menjalankan pekerjaannya dalam bidang akuntansi. Ukuran kantor akuntan publik dilihat dari besar atau kecilnya kantor akuntan publik yang mengaudit perusahaan. Pengukuran menggunakan variabel dummy, KAP big 4 diberi angka 1 sedangkan KAP non-big 4 diberi angka 0.

##### **b. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan dilihat dari besar kecilnya suatu perusahaan dengan mengukur menggunakan nilai total aset, total penjualan, total nilai buku perusahaan, jumlah tenaga kerja dan area ekspansi perusahaan. Dalam penelitian ini, Ukuran Perusahaan diukur dengan menggunakan total aset perusahaan dengan menggunakan *log size* (natural logaritma) untuk menghaluskan besarnya angka dan menyamakan ukuran regresi.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln (total aset)}$$

### c. Umur Perusahaan

Umur perusahaan digunakan untuk mengukur pengaruh lamanya perusahaan beroperasi terhadap ARL. Umur perusahaan dapat diukur dengan jumlah tahun sejak perusahaan berdiri, atau menggunakan jumlah tahun sejak perusahaan *listing* ke pasar modal. Dalam penelitian ini, Umur Perusahaan dihitung dari tanggal berdirinya perusahaan sampai tanggal tutup buku perusahaan.

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun tutup buku perusahaan} - \text{Tahun berdirinya perusahaan}$$

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Data tersebut diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange* (IDX) dengan periode 2016-2018. Sumber data diperoleh dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.com](http://www.idx.com).

### 3.5. Teknik Analisis Data

Analisa data yang digunakan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan penghitungannya dengan menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program SPSS 20.

#### a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Alat yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan deviasi standar. Nilai minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil data yang digunakan. Nilai maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar data yang digunakan. Mean digunakan untuk mengetahui rata-rata data yang digunakan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata serta untuk mengidentifikasi dengan standar ukuran setiap variabel.

#### b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan pada umumnya yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

##### 1. Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance* melalui program SPSS. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$ . Jika nilai  $VIF > 10$  maka terjadi multikolinieritas. Dan sebaliknya apabila  $VIF < 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2006:91).

##### 2. Uji Heteroskedastisitas

Cara untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak yaitu melihat grafik Ploi antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas yaitu apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

##### 3. Uji Autokorelasi

Cara untuk mengetahui apakah autokorelasi atau tidak yaitu dengan menggunakan *run test*. *Run test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Tidak terjadi autokorelasi yaitu apabila probabilitas signifikan lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ .

**PENGARUH UKURAN KAP, UKURAN PERUSAHAAN DAN UMUR PERUSAHAAN  
TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2018**

**c. Analisis Regresi Berganda**

Analisis data untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh ukuran kap, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap audit report lag. Adapun bentuk model yang akan diuji dalam penelitian ini, yaitu:

$$ARL = \alpha + \beta_1 KAP + \beta_2 SIZE + \beta_3 AGE + \varepsilon_{i,t}$$

Keterangan:

- ARL = Audit Report Lag
- KAP = Ukuran KAP
- SIZE = Ukuran Perusahaan
- AGE = Umur Perusahaan
- $\varepsilon_{i,t}$  = Koefisien Error

**d. Pengujian Hipotesis**

**1. Uji Statistik T**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria yang digunakan dalam menerima atau menolak hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi  $< 5\%$

Hipotesis ditolak jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi  $> 5\%$  diterima.

**2. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Penelitian ini menggunakan analisis koefisien determinasi, dengan tujuan untuk menghibur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel independen.

**4. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 4.1 Penentuan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018.	165
2.	Perusahaan yang <i>delisting</i> selama periode penelitian.	3
3.	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan tahunan ( <i>annual report</i> ) selama periode penelitian.	37
4.	Perusahaan yang menggunakan mata uang asing dalam mempublikasikan laporan keuangan.	26
5.	Perusahaan yang tidak menyediakan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti terkait variabel-variabel penelitian.	24
6.	Data Outlier.	12
<b>Jumlah Sampel Perusahaan</b>		<b>63</b>
<b>Total keseluruhan selama 3 tahun</b>		<b>189</b>

Sumber: Bursa Efek Indonesia, Data yang diolah peneliti (2020)

**PENGARUH UKURAN KAP, UKURAN PERUSAHAAN DAN UMUR PERUSAHAAN  
TERHADAPAUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2018**

**Tabel 4.2 Sampel Penelitian**

1	Akasha Wira International Tbk	ADES
2	Aneka Gas Industri Tbk	AGII
3	Argha Karya Prima Industry Tbk	AKPI
4	Alakasa Industrindo Tbk	ALKA
5	Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI
6	Asiaplast Industries Tbk	APLI
7	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG
8	Astra International Tbk	ASII
9	Astra Otoparts Tbk	AUTO
10	Saranacentral Bajatama Tbk	BAJA
11	Sepatu Bata Tbk	BATA
12	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	BIMA
13	Betonjaya Manunggal Tbk	BTON
14	Budi Starch and Sweetener Tbk	BUDI
15	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
16	Chitose International Tbk	CINT
17	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
18	Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA
19	Ekadharma International Tbk	EKAD
20	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST
21	Gudang Garam Tbk	GGRM
22	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP
23	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
24	Inti Agri Resources Tbk	IIKP
25	Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS
26	Indofarma Tbk	INAF
27	Indal Aluminium Industry Tbk	INAI
28	Intan Wijaya International Tbk	INCI
29	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
30	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	INTP
31	Kimia Farma Tbk	KAEF
32	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	KIAS
33	Kedaung Indah Can Tbk	KICI
34	Kino Indonesia Tbk	KINO
35	Kedawung Setia Industrial Tbk	KDSI
36	Lionmesh Prima Tbk	LMSH

**PENGARUH UKURAN KAP, UKURAN PERUSAHAAN DAN UMUR PERUSAHAAN  
TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2018**

37	Malindo Feedmill Tbk	MAIN
38	Martina Berto Tbk	MBTO
39	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
40	Mulia Industrindo Tbk	MLIA
41	Mustika Ratu Tbk	MRAT
42	Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO
43	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS
44	Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY
45	Bentoel Internasional Investama Tbk	RMBA
46	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
47	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk	SCCO
48	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk	SIDO
49	Sierad Produce Tbk	SIPD
50	Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR
51	Selamat Sempurna Tbk	SMSM
52	Suparma Tbk	SPMA
53	Indo Acitama Tbk	SRSN
54	Star Petrochem Tbk	STAR
55	Mandom Indonesia Tbk	TCID
56	Tirta Mahakam Resources Tbk	TIRT
57	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO
58	Trisula International Tbk	TRIS
59	Trias Sentosa Tbk	TRST
60	Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC
61	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ
62	Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM
63	Yanaprima Hastapersada Tbk	YPAS

**Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	188	-,39	1,00	,2531	,40215
X2	188	14,46	21,63	17,3712	1,28631
X3	188	-14,45	75,25	24,1011	11,91922
Y	188	12,07	77,19	47,5563	9,78473
Valid N (listwise)	188				

Sumber: Hasil Pengujian Data SPSS 2020

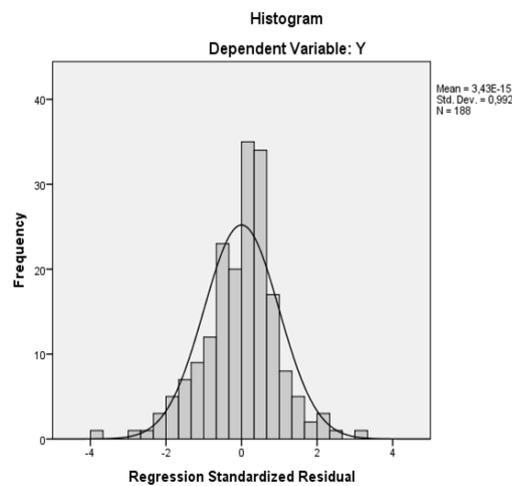
**PENGARUH UKURAN KAP, UKURAN PERUSAHAAN DAN UMUR PERUSAHAAN  
TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2018**

**Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		188
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	9,49658149
Most Extreme Differences	Absolute	,091
	Positive	,057
	Negative	-,091
Kolmogorov-Smirnov Z		1,252
Asymp. Sig. (2-tailed)		,087

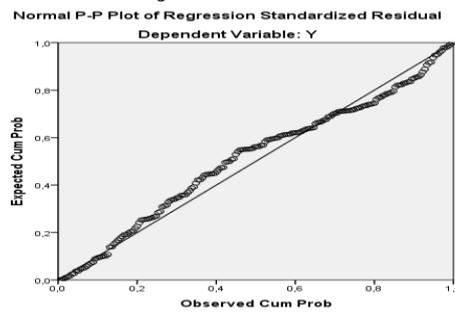
Sumber: Hasil Pengujian Data SPSS 2020

**Gambar 4.1. Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram**



Sumber: Hasil Pengujian Data SPSS 2020

**Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Grafik Normal Plot**



Sumber: Hasil Pengujian Data SPSS 2020

**Tabel 4.5 Hasil Pengujian Multikolinieralitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t		Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	63,848	11,217		5,692	,000		
X1	1,006	2,183	,041	,461	,646	,636	1,573
X2	-,703	,663	-,092	-1,061	,290	,674	1,484
X3	-,180	,063	-,219	-2,863	,005	,875	1,143

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Pengujian Data SPSS 2020

**PENGARUH UKURAN KAP, UKURAN PERUSAHAAN DAN UMUR PERUSAHAAN  
TERHADAPAUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2018**

**Tabel 4.6 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas**

			Correlations			
			X1	X2	X3	Y
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1,000	,556**	,326**	-,035
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,000	,637
		N	188	188	188	188
	X2	Correlation Coefficient	,556**	1,000	,359**	-,058
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,000	,429
		N	188	188	188	188
	X3	Correlation Coefficient	,326**	,359**	1,000	-,120
		Sig. (2-tailed)	,000	,000	.	,100
		N	188	188	188	188
	Y	Correlation Coefficient	-,035	-,058	-,120	1,000
		Sig. (2-tailed)	,637	,429	,100	.
		N	188	188	188	188

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Pengujian Data SPSS 2020

**Tabel 4.7 Hasil Pengujian Autokorelasi**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	1,48549
Cases < Test Value	94
Cases >= Test Value	94
Total Cases	188
Number of Runs	93
Z	-,293
Asymp. Sig. (2-tailed)	,770

a. Median

Sumber: Hasil Pengujian Data SPSS 2020

**Tabel 4.9 Hasil Uji Parsial**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	63,848	11,217				5,692
X1	1,006	2,183	,041	,461	,646	,636	1,573
X2	-,703	,663	-,092	-1,061	,290	,674	1,484
X3	-,180	,063	-,219	-2,863	,005	,875	1,143

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Pengujian Data SPSS 2020

**Tabel 4.10 Hasil Uji Simultan**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1038,968	3	346,323	3,779	,012 <sup>b</sup>
	Residual	16864,606	184	91,655		
	Total	17903,574	187			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber: Hasil Pengujian Data SPSS 2020

**PENGARUH UKURAN KAP, UKURAN PERUSAHAAN DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2018**

**Tabel 4.11 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis**

No	Hipotesis	Alat Uji	Hasil
1.	Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.	Uji Parsial (Uji T)	Nilai $t_{hitung}$ sebesar $0,461 < 1,65318$ pada $t_{tabel}$ sedangkan tingkat signifikansi $0,646$ yang berarti lebih besar dari pada $0,05$ , artinya $H_1$ ditolak.
2.	Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.	Uji Parsial (Uji T)	Nilai $t_{hitung}$ sebesar $-1,061 < 1,65318$ pada $t_{tabel}$ sedangkan tingkat signifikansi $0,290$ yang berarti lebih besar dari pada $0,05$ , artinya $H_2$ ditolak
3.	Umur Perusahaan berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.	Uji Parsial (Uji T)	Nilai $t_{hitung}$ sebesar $-2,863 > 1,65318$ pada $t_{tabel}$ sedangkan tingkat signifikansi $0,005$ yang berarti lebih kecil dari pada $0,05$ , artinya $H_3$ diterima.
4.	Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.	Uji Simultan (Uji F)	Nilai $F_{hitung}$ sebesar $3,779$ dengan nilai $F_{tabel}$ sebesar $2,65$ , maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Sedangkan tingkat signifikansi $0,012$ yang berarti lebih kecil dari $0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa $H_4$ diterima.

**Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,241 <sup>a</sup>	,058	,043	9,57369	1,968

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Pengujian Data SPSS 2020

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan uji hipotesis t menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $0,461 < 1,65318$  pada  $t_{tabel}$  sedangkan tingkat signifikansi  $0,646$  yang berarti lebih besar dari pada  $0,05$ , artinya  $H_1$  ditolak, atau ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Hasil penelitian ini sejalan penelitian dengan Sumartini dan Widiyani (2014) yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam satu industri yang diaudit oleh KAP *big four* memiliki jangka waktu penyelesaian audit yang tidak jauh berbeda dengan yang diaudit KAP *non big four*. Banyak tidaknya klien dalam satu KAP itu menunjukkan pengalaman dan pemahaman tentang kondisi lingkungan perusahaan yang diaudit tidak hanya dimiliki oleh KAP *big four*, namun juga dimiliki oleh KAP *non big four*. Dan dalam proses mengaudit, masing-masing kantor akuntan publik tentu ingin menyelesaikan audit secara tepat waktu dalam jangka yang telah ditetapkan. Baik KAP yang bersangkutan adalah KAP *big four* ataupun *non big four*. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iskandar dan Trisnawati (2010), Widiastuti dan Kartika (2018) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

### Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan uji hipotesis t menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-1,061 < 1,65318$  pada  $t_{tabel}$  sedangkan tingkat signifikansi  $0,290$  yang berarti lebih besar dari pada  $0,05$ , artinya  $H_2$  ditolak, atau ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Hasil Penelitian ini sejalan

**PENGARUH UKURAN KAP, UKURAN PERUSAHAAN DAN UMUR PERUSAHAAN  
TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2018**

penelitian dengan Lianto dan Kusuma (2010) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit report lag. Semua perusahaan senantiasa diawasi oleh para investor, regulator, dan berbagai pihak lain sehingga setiap perusahaan dituntut untuk dapat segera menyelesaikan pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan. Hasil penelitian yang sejalan juga ditunjukkan oleh Lestari dan Aggraini (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit report lag. Baik perusahaan yang memiliki aset yang besar maupun kecil, keduanya tidak dapat mempengaruhi panjang atau pendeknya proses penyusunan laporan keuangan pada perusahaan karena kedua jenis perusahaan tersebut mendapatkan tekanan untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Tekanan itu dapat berasal dari investor itu sendiri ataupun berasal dari BAPEPAM melalui peraturan penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariani dan Budhiarta (2014), Puspitasari dan Latrini (2014), Widiastuti dan Kartika (2018) dan Ariani dan Bawono (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

### **Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit Report Lag***

Berdasarkan uji hipotesis t menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-2,863 > 1,65318$  pada  $t_{tabel}$  sedangkan tingkat signifikansi 0,005 yang berarti lebih kecil dari pada 0,05, artinya  $H_3$  diterima, atau umur perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Hasil Penelitian ini sejalan penelitian dengan Soemargani dan Mustikawati (2015) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Semakin lama umur perusahaan, investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut akan semakin efisien sehingga informasi yang relevan dapat disajikan tepat waktu. Oleh karena itu, semakin lama umur perusahaan maka *Audit report lag* yang terjadi akan semakin singkat. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang memiliki umur lebih lama dinilai lebih mampu dan terampil dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi pada saat diperlukan karena telah memiliki pengalaman yang cukup banyak. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti dan Kartika (2018), dan Manda, dkk (2016) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report laG*.

### **Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap *Audit Report Lag***

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3,779 dengan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,65, maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Sedangkan tingkat signifikansi 0,012 yang berarti lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan variabel ukuran KAP, ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap *Audit Report Lag*.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ukuran KAP secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai  $t_{hitung}$  pada variabel Ukuran KAP sebesar  $0,461 < \text{nilai tabel } 1,65318$  nilai ( $0,461 < 1,65318$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,646 > 0,05$ , yang berarti  $H_1$  ditolak
2. Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai  $t_{hitung}$  pada variabel Ukuran Perusahaan  $-1,061 < \text{nilai } t_{tabel} 1,65318$  ( $-1,061 < 1,65318$ ) dan nilai signifikansi sebesar,  $0,290 > 0,05$ , yang berarti  $H_2$  ditolak.
3. Umur Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai  $t_{hitung}$  pada variabel Ukuran Perusahaan  $-2,863 < \text{nilai } t_{tabel} 1,65318$  ( $-2,863 > 1,65318$ ) dan nilai signifikansi sebesar,  $0,005 < 0,05$ , yang berarti  $H_3$  diterima.
4. Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan berpengaruh secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis secara simultan, bahwa nilai dari signifikan sebesar 0.012 yang lebih kecil dari derajat kebebasan ( $\alpha$ ) 0.05, yang berarti  $H_4$  diterima.

## **6. REFERENSI**

- Arifuddin, dkk. 2017. *Company Size, Profitability, And Auditor Opinion Influence To Audit Report Lag On Registered Manufacturing Company In Indonesia Stock Exchange*. International Journal Of Applied Business And Economic Research. Vol 15/No 19/2017. Hlm : 353-367.
- Agoes, Sukrisno. 2016. *Auditing*. Jakarta : Salemba Empat
- Azizah, Nur Dan Ratih Kumalasari. 2014. *Pengaruh Profitabilitas, Rasio Hutang, Ukuran Perusahaan Dan Jenis Perusahaan Terhadap Audit Report Lag*. Hlm : 130-142.
- Fodio, Musa Inuwa, dkk. 2015. *IFRS Adoption, Firm Traits And Audit Timeliness: Evidence From Nigeria*. Acta Universitatis Danubius. Vol 11/No 3/2015. Hlm : 106-119.
- Franedy, Roy. *Tak Sampai Lapkeu 2017 Auditan, BEI Suspensi 10 Saham*. [www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com) (2 Juli 2018)
- Giyanto, Sinta Cahyaningrum Dan Abdul Rohman. 2018. *Analisis Pengaruh Ukuran Kap, Tenure Kap Terhadap Audit Report Lag (ARL) Dengan Kap Spesialisasi Industri Sebagai Variabel Moderasi*. Diponegoro Journal Of Accounting. Vol 7/No 4/2018. Hlm : 1-14
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. *Draf Eksposur Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikhsan, Arfan., dkk. 2018. *Auditing Pemeriksaan Akuntansi*. Medan : Madenatera
- Ikhsan, Arfan., dkk. 2018. *Teori Akuntansi*. Medan : Madenatera
- Iskandar, Meylisa Januar dan Estralita Trisnawati. 2010. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi. Vol 12/No 3/2010. Hlm : 175-186.
- Kuncoro, Mudjarab. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi* Edisi 3. PT. Gelora Aksara Pratama.
- Lianto, Novice Dan Budi Hartono Kusuma. 2010. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag*. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi. Vol 12/No. 2/2010. Hlm : 98 – 107
- Mazkiyani, Nur. 2017. *Audit Report Lag Of Listed Companies In Indonesia Stock Exchange*. Jurnal Aplikasi Bisnis. Vol 17/No 1/2017. Hlm : 77-95
- Melani, Agustina. *Awal Juli 2019, BEI Suspensi 10 Saham Emiten Ini*. [www.liputan6.com](http://www.liputan6.com). (1 Juli 2019)
- Panjaitan, Ingrid. 2017. *Pengaruh Ukuran KAP, Return on Assets dan Loan to Deposit Ratio terhadap Audit Report Lag*. Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi dan Bisnis. Vol 1/No 2/2017. Hlm : 36-50.
- Prabandari, Jeane Deart Meity dan Rustiana. 2007. *Beberapa Faktor Yang Berdampak Pada Perbedaan Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di BEJ)*. Kinerja. Vol 11/No 1/2007. Hlm : 27-39.
- Sastrawan, I Putu Dan Made Yenni Latrini. 2016. *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol 17/No 1/2016. Hlm : 311-337.
- Sitorus Novita Jayanti Dan Aloysia Yanti Ardiati. 2017. *Pengaruh Standar Akuntansi Keuangan Indonesia Baru, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag*. Modus. Vol. 29/2017. Hlm : 139-156.
- Sugianto, Danang. *17 Saham Disuspensi Sekaligus, dari BTEL hingga ENRG*. <http://finace.detik.com> (3 Juli 2019)
- Sumartini, Ni Komang Ari Dan Ni Luh Sari Widhiyani. 2014. *Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran Kap Dan Laba Rugi Pada Audit Report Lag*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Hlm : 392-409.
- Ustman 2020. *The Effect Of Solvency, Firm Size, Age Companies On Audit Report Lag In Indonesian Company*. Research Journal Of Finance And Accounting. Vol.11/No.2/2020. Hlm : 17-22
- Widiastuti, Ika Destriana dan Andi Kartika. 2018. *Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Umur Perusahaan, Solvabilitas Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Report Lag*. Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan. Vol. 7/No. 1/2018. Hal : 20 – 34.